Kingdom of Saudi Arabia
THE MINISTRY OF ISLAMIC AFFAIRS
ENDOWMENTS, DAWAH AND GUIDANCE
Prints and Publishing agency

oleh

MUHAMMAD SALEH AL-UTHAIMIN

Alih bahasa:

moeslim aboud Ma'ani
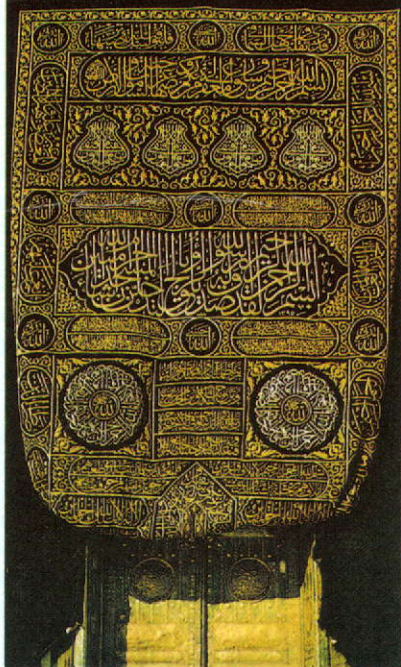
apakah yang dimaksud dengan AQIDAH AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH

apakah yang dimaksud dengan

AQIDAH AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH

oleh:

MUHAMMAD SALEH AL-UTHAIMIN

***Alih bahasa*:**

Moeslim Aboud Ma'ani

KATA PENGANTAR

Segala puji untuk Allah semata. Shalawat dan salam untuk Nabi terakhir, para keluarga serta para sahabatnya.

Setelah saya teliti buku "Aqidah" yang bermutu serta ringkas ini, ditulis oleh Yang Mulia Allamah Shaikh Muhammad bin Saleh Al-Utsaimin, dan setelah saya dengar dengan seksama apa yang beliau tulis, maka saya berpendapat bahwa buku ini cukup sempurna dan merangkum semua penjelasan berkenaan de ngan AQIDAH AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH. Mengenai Allah, tauhid asma' dan sifat, iman kepada para Malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan, iman kepada para rasul Allah, dan percaya kepada hari kemudian (akhirat), serta iman akan qadar baik dan buruk.

Sungguh ini satu tulisan yang baik dan sa ngat berfaedah bagi setiap pelajar dan mahasiswa serta bagi setiap muslim yang ingin mempelajari masalah keimanan kepada Allah,

para Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul dan keimanan kepada hari akhirat serta iman kepada qadar baik dan buruk.

Disamping itu, banyak kita temui dalam buku ini keutamaan-keutamaan tentang ilmu dan pengetahuan Aqidah yang jarang kita jumpai pada buku-buku tauhid lainnya.

Semoga Allah akan membalas jasa baik penulis serta bertambah ilmu pengetahuannya dan memberikan hidayah dan pahala yang berlipat ganda atas karyanya ini. Juga kita berdo'a ke hadirat Allah SWT, semoga kita semua dan penulis buku ini serta seluruh saudara-saudara kita,termasuk orang-orang yang dapat petunjuk hidayah dari Allah dan menjadi du'at (juru dakwah) kepada ajaran agama Allah dengan penuh bashirah (dalil-dalil yang jelas). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Sangat Dekat dengan hamba Nya.

Demikianlah sebagai kata pengantar yang disampaikan oleh al-Faqir ilallah Ta'ala Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, semoga Allah akan memaafkannya.

Akhirnya shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad s.a.w. dengan semua keluarga dan para sahabatnya.

Ketua Umum Lembaga
Riset, Fatwa, Dakwah, dan Bimbingan Islam

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

بسم الله الرحمن الرحيم

MUQADIMAH

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Suatu kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa dan tiada permusuhan kecuali atas mereka yang zhalim. Dan saya bersaksi tiada Tuhan kecuali Allah Yang Satu tiada sekutu bagi-Nya, Allah Menguasai segalanya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba Allah dan Rasul Allah serta Nabi yang terakhir dan Imam orang-orang yang bertakwa. Shalawat dan salam untuk Rasulullah dan seluruh keluarganya, para sahabat serta orang-orang yang mengikuti ajarannya hingga hari akhir (hari kemudian).

Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus Rasul-Nya Muhammad s.a.w.dengan suatu ajaran dan agama yang benar, sebagai rahmat bagi seluruh isi alam dan contoh teladan bagi umat manusia serta akan menjadi hujjah bagi seluruh hamba di kemudian hari (akhirat).

Rasul telah menjelaskan segala apa yang di

turunkan kepadanya berupa kitab Al-qur'an dan Sunnah untuk kebaikan bagi umat manusia dan sebagai pegangan bagi kehidupan dunia dan akhirat berupa aqidah yang benar dan amalan yang berharga serta akhlak yang mulia dan adab yang tinggi. Dengan demikian Rasulullah s.a.w. meninggalkan umatnya dalam keadaan terang-benderang. Malamnya seperti keadaan siang hari, sehingga tidak ada yang jatuh tergelincir kecuali orang-orang yang be nar-benar telah rusak dan binasa.

Umat yang terdahulu telah menempuh jalan ini, mereka telah menyambut seruan Allah dan Rasul-Nya. Mereka inilah umat yang terbaik; seperti para sahabat dan tabiin serta seluruh orang yang mengikuti ajarannya dan mengamalkan syariat, serta berpegang teguh kepada Sunnah Nabi. Dilaksanakan dengan sepenuh hati dalam segala aspeknya, baik dari segi aqidah, ibadah, akhlak dan adab. Dengan demikian jadilah mereka kelompok yang selalu berada dalam kebenaran dan tidak binasa atau terhina, sampai datang ketentuan Allah (ajal), mereka tetap dalam keadaan demikian.

Kita semua (Alhamdulillah) mengikuti jejak

langkah mereka, mencari petunjuk dari Al-Qur'an dan Sunnah. Kita nukilkan ini sebagai salah satu nikmat kebahagiaan dari Allah dan penjelasan yang wajib kita sampaikan sebagai seorang mukmin. Kita berdo'a kepada Allah, semoga berkenan memantapkan hati kita dan perkataan kita dalam iman kepada-Nya, guna keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, dan dilimpahkan kepada kita rahmat-Nya yang luas

Mengingat pentingnya masalah tauhid ini, dan bersimpangsiurnya pendapat, interpretasi, penafsiran yang bermacam-macam tentang tauhid, maka saya ingin membuat satu khulasah tentang ajaran tauhid yang kita anut bersama ini, yaitu: AQIDAH AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH, berupa Iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan, iman kepada rasul-rasul Allah, percaya kepada hari kemudian (akhirat), iman kepada qadar baik dan buruk. Ini ditulis tiada lain karena ikhlas mengharapkan keridhaan Allah semata, dan manfaat untuk hamba-hamba-Nya.

AQIDAH KITA

Aqidah kita ialah: Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan Allah, para rasul utusan Allah dan percaya kepada hari kemudian (akhirat) serta iman akan qadar baik dan buruk.

Kita meyakini rububiyah Allah SWT, yaitu bahwa Dialah Tuhan Yang Menjadikan, Me miliki dan Mengatur semua alam ini. Kita meyakini Uluhiyah Allah SWT, yaitu bahwa Dialah Tuhan Yang harus Disembah. Menyembah selain kepada Allah adalah salah.

Kita meyakini asma'-asma' dan sifat-sifat Allah, yaitu nama-nama yang paling baik (Al Asma' Al Husna) dan sifat-sifat yang sempurna, seperti yang dituturkan dalam Al-Qur'an atau seperti yang disampaikan oleh Rasulullah s.a.w.

Kita meyakini ke-Esa-an Allah, bahwa tiada satu pun yang mempersekutui-Nya, baik dalam rububiyah maupun dalam uluhiyah ataupun

dalam asma' dan sifat.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

﴿رب السموات والأرض وما بينهما فاعبده واصطبر لعبادته هل تعلم له سميا﴾ مريم_٦٥

Artinya: "Tuhan langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya. Sebab itu sembahlah Dia dan sabarlah dalam menyembah-Nya. Adakah engkau ketahui ada sesuatu yang sama dengan Dia."(Maryam, ayat 65).

Kita semua meyakini:

﴿الله لاإله إلا هو الحي القيوم لاتأخذه سنة ولا نوم له مافي السموات وما في الأرض من ذا الذي يشفع عنده إلابإذنه يعلم ما بين أيديهم وما خلفهم ولايحيطون بشيء من علمه إلا بما شاء وسع كرسيه السموات والارض ولايؤوده حفظهما وهو العلي العظيم﴾ البقرة ٢٥٥

Artinya:"Allah, yang tiada tuhan (yang paling berhak disembah) melainkan Dia, Yang Kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk Nya), tiada Ia mengantuk dan tidak pernah pula Ia tidur. Bagi-Nya segala apa yang ada di

langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat (pertolongan) di sisi-Nya melainkan dengan izin-Nya. Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan apa-apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak akan mengetahui ilmu Nya melainkan dengan kehendak-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi, dan tidak susah bagi Allah memelihara langit dan bumi itu. Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar." (Al-Baqarah: 255)

Kita meyakini bahwa:

﴿هو الله الذي لاإله إلا هو عالم الغيب والشهادة هو الرحمٰن الرحيم * هو الله الذي لاإله إلا هو الملك القدوس السلام المؤمن المهيمن العزيز الجبار المتكبر سبحان الله عما يشركون * هو الله الخالق البارىء المصور له الأسماء الحسنى يسبح له مافي السموات والأرض وهو العزيز الحكيم﴾ الحشر : ٢٢ـ٢٤

Artinya: "Dialah Allah, yang tiada tuhan (yang paling berhak disembah) kecuali Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dialah Allah, yang tiada tuhan (yang paling berhak disembah) kecuali Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang maha Sejahtera, Yang Mem-

beri Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang memiliki Segala Keagungan. Maha Suci Allah dari segala apa yang dipersekutukan. Dia-lah Allah, Yang Maha Pencipta dan Maha Me ngadakan (dari tiada menjadi ada), dan Yang Maha Membentuk rupa dengan indahnya, Yang Mempunyai nama-nama paling baik. Semua yang ada di langit dan di bumi mengucapkan tasbih kepada Allah. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."(Al-Hasyr: 22-24).

Dan kita mempercayai

﴿لله ملك السموات والأرض يخلق مايشاء يهب لمن يشاء إناثا ويهب لمن يشاء الذكور * أو يزوجهم ذكرانا وإناثا ويجعل من يشاء عقيما إنه عليم قدير﴾ الشورى ٤٩ـ٥٠

Artinya: "Kepunyaan Allah apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Dia ciptakan apa-apa yang dikehendaki-Nya. Dia berikan anak perempuan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, Dia berikan anak lelaki kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Atau Dia berikan laki-laki dan perempuan berpasangan, dan Dia ja

dikan pula ada yang mandul (tidak beranak) kepada siapa-siapa yang dikehendaki-Nya. Sungguh Dia Maha Mengetahui dan Maha Kuasa." (As-Syura: 49-40)

Dan kita meyakini:

﴿ ليس كمثله شيء وهو السميع البصير * له مقاليد السموات والأرض يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر إنه بكل شيء عليم ﴾ الشورى : ١١-١٢

Artinya: "Tidak satu pun yang menyerupai-Nya. Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat. Kepunyaan Allah perbendaharaan langit dan bumi. Dia berikan rezki kepada yang dikehendaki-Nya dan Dia batasi rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (As-Syura: 11-12).

Dan kita mempercayai:

﴿ومامن دابة في الأرض إلا على الله رزقها ويعلم مستقرها ومستودعها كل في كتاب مبين ﴾ هود : ٦

Artinya: "Tidak satu pun yang melata di bumi ini melainkan Allah yang memberi rez-

kinya dan Dia mengetahui tempat menetapnya dan tempat pemeliharaannya. Semua itu ternukil dalam kitab yang nyata." (Al-Hud:6)

Dan kita meyakini:

﴿وعنده مفاتح الغيب لايعلمها إلاهو ويعلم ما في البر والبحر وما تسقط من ورقة إلا يعلمها ولا حبة في ظلمات الأرض ولا رطب ولايابس إلا في كتاب مبين﴾ الانعام: ٥٩

Artinya: "Dan di sisi Allah kunci-kunci segala yang ghaib, tidak ada orang yang mengetahuinya kecuali Allah. Dia mengetahui segala yang ada di daratan dan apa-apa yang ada di lautan. Dan tiada sehelai daunpun yang jatuh melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tiada sebutir bijipun dalam kegelapan bumi, dan tiada sesuatupun yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata."(Al-An'am: 59).

Kita meyakini bahwa:

﴿إن الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما فى الأرحام وماتدري نفس ماذا تكسب غدا وما تدري نفس بأي أرض تموت إن الله عليم خبير﴾ لقمان : ٣٤

Artinya: "Sesungguhnya di sisi Allah ketentuan akan hari kiamat. Dan Dialah yang menurunkan hujan dan Mengetahui apa yang berada dalam rahim. Sedangkan setiap pribadi tidak tahu apa yang akan dikerjakannya esok, tidak tahu pula di bumi yang mana tempat dia akan meninggal. Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui dan Maha Mengenal." (Luqman: 34).

Dan kita mempercayai, bahwa Allah itu berbicara (Mutakallim) kapan saja dikehendakiNya, dan dengan cara yang dikehendakiNya.

Dalam Al-Qur'an dikatakan:

﴿ وكلم الله موسى تكليما ﴾ النساء : ١٦٤

Artinya: "Dan Allah telah berbicara dengan Nabi Musa dengan sebenar-benarnya ." (An-Nisa': 164).

Dalam ayat lain disebutkan:

﴿ ولما جاء موسى لميقاتنا وكلمه ربه ﴾ الأعراف : ١٤٣

Artinya: "Dan tatkala Musa datang untuk

(munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan, dan Tuhan telah berfirman langsung kepadanya." (Al-A'raf: 143).

Pada ayat lain diterangkan:

﴿ وناديناه من جانب الطور الأيمن وقربناه نجيا ﴾
مريم : ٥٢

Artinya: "Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thursina dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu dia (munajat) kepada Kami." (Maryam: 52).

Pada ayat lain disebutkan:

﴿ لو كان البحر مدادا لكلمات ربي لنفد البحر قبل أن تنفد كلمات ربي ﴾ الكهف : ١٠٩

Artinya: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku." (Al-Kahfi: 109).

Dalam surat Luqman disebutkan pula:

﴿ ولو أن ما فى الأرض من شجرة أقلام والبحر يمده من بعده سبعة أبحر ما نفدت كلمات الله إن الله عزيز حكيم ﴾ لقمان : ٢٧

Artinya: "Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut menjadi tinta, ditambah kepadanya tujuh lautan lagi sesudah keringnya, niscaya tidak akan habis-habisnya kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Luqman: 27)

Kita meyakini kalimat-kalimat Allah SWT adalah kalimat yang paling benar dan yang paling adil dalam kebijaksanaan serta yang terbaik dari segala pembicaraan. Allah mengatakan dalam Al-Qur'an:

﴿ وتمت كلمة ربك صدقا وعدلا ﴾ الانعام : ١١٥

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu sebagai kalimat yang benar dan adil." (Al-An'am: 115).

Dalam ayat lain:

﴿ومن أصدق من الله حديثا﴾ النساء : ٨٧

Artinya: "Dan siapakah yang lebih benar perkataannya selain Allah." (An-Nisa: 87).

Dan kita semua meyakini bahwa Al Qur'anul Karim adalah kalamullah Ta'ala, yang disampaikan secara langsung kepada Malaikat Jibril. Dan kemudian Jibril me nyampaikan kepada lubuk hati Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana firman-Nya:

﴿قل نزله روح القدس من ربك بالحق﴾ النحل : ١٠٢

Artinya: "Katakanlah; Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Qur'an itu dari Tuhanmu de ngan benar." (An-Nahl: 102)

﴿وإنه لتنزيل رب العالمين * نزل به الروح الأمين * على قلبك لتكون من المنذرين * بلسان عربي مبين﴾ الشعراء : ١٩٢ ـ١٩٥

Artinya: "Dan sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amiin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-

orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas." (As-Syu'ara: 192-195)

Kita mempercayai bahwa Allah Azza wa Jalla tinggi dari segala makhluk, baik zat-Nya maupun sifat-Nya, sebagaimana firman-Nya:

﴿وهو العلي العظيم﴾ البقرة : ٢٥٥

Artinya: "Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (Al-Baqarah: 255)

Dan firman-Nya:

﴿وهو القاهر فوق عباده وهو الحكيم الخبير﴾ الا نعام: ١٨

Artinya: "Dan Dia-lah yang Berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (Al-An'am: 18)

Dan kita meyakini:

﴿إن ربكم الله الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام ثم استوى على العرش يدبر الأمر﴾ يونس : ٣

Artinya: "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang Menciptakan langit dan bumi da lam enam masa, kemudian Dia bersemayam (istiwa') di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan." (Yunus:3)

Istiwa' Allah di atas 'arsy adalah bersema yam di atas 'arsy sesuai dengan kebesaran dan keagungan-Nya. Tidak seorang pun mengetahui bagaimana caranya bersemayam kecuali Dia (Allah SWT).

Kita meyakini bahwa Allah SWT senantiasa bersama hamba-Nya, Dia bersemayam di atas 'Arsy mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya dan mendengar serta mengetahui segala perkataan dan perbuatan hamba-Nya. Dan Allah mengatur segala urusan mereka, memberi rezki bagi yang fakir, melaksanakan apa yang sulit, memberi kekuasaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, mencabut kekuasaan dari siapa yang Dia kehendaki. Dia berikan kemuliaan kepada siapa yang Dia ingini dan menimpakan kehinaan kepada siapa yang Dia ingini. Di tangan-Nyalah segala yang baik dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

Demikianlah Allah SWT, bersama hamba-Nya dalam segala keadaan dan Dia bersema yam di atas 'arsy Nya dengan sebenarnya, se bagaimana hak yang patut dan layak bagi kebesaran Allah.

Firman Nya dalam Al-Qur'an:

﴿ ليس كمثله شيء وهو السميع البصير ﴾ الشورى : ١١

Artinya: "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (*Asy-Syura: 11*)

Kita tidak sependapat dengan kaum Al-Jahmiyah yang mengatakan bahwa Allah itu zat Nya ada di bumi bersama makhluk. Dan malah sebaliknya kita berpendapat bahwa orang-orang yang mengatakan bahwa Allah itu ada zat Nya di bumi bersama makhluk Nya adalah sesat dan kufur. Karena mereka telah memberikan sifat yang tidak layak bagi kebe saran Allah SWT.

Kita mempercayai apa yang disampaikan oleh Rasulullah s.a.w., bahwa Allah turun setiap sepertiga terakhir tiap malam ke langit

bumi dan mengatakan:

« من يدعوني فأستجيب له من يسألني فأعطيه و من يستغفرني فأغفر له »

Artinya: "Siapa yang menyeru Ku akan Aku perkenankan, dan siapa yang meminta kepada Ku akan Aku kabulkan permintaannya. Dan siapa yang meminta ampun kepada Ku akan Aku ampunkan segala kesalahannya."

Kita meyakini bahwa Allah SWT akan datang pada hari kiamat yang akan menghukum hamba Nya, sebagaimana dikatakan dalam surat Al-Fajr:

﴿ كلا إذا دكت الارض دكا دكا *وجاء ربك والملك صفا صفا* وجيء يومئذ بجهنم يومئذ يتذكر الإنسان وأنى له الذكرى ﴾ الفجر : ٢١_٢٣

Artinya: "Janganlah berbuat demikian. Apabila bumi digoncangkan berturut-turut dan datanglah Tuhanmu, sedang malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkan neraka jahanam dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi peringatan ba-

ginya." *(Al-Fajr: 21-23)*

Dan kita mempercayai bahwa Allah Ta'ala:

﴿ فعالٌ لما يريد ﴾ البروج : ١٦

Artinya: "Mahakuasa berbuat apa yang dikehendakiNya." *(Al-Buruj: 16).*

Kita, Ahlus Sunnah wal Jamaah, mempercayai bahwa iradah (kemauan) Allah itu ada dua macam:

1. Iradah Kauniyah:

Yaitu terdapat adanya iradah dan tidak ha rus mesti disenangi Nya, atau dalam istilah lain disebut "masyiah" seperti firman Allah SWT:

﴿ ولو شاء الله ما اقتتلوا ولكنّ الله يفعل ما يريد ﴾ البقرة : ٢٥٣

Artinya: "Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki Nya." *(Al-Baqarah: 253)*

Dan firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ ان كان الله يريد أن يغويكم هو ربكم ﴾ هود : ٣٤

Artinya: "Sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu. Dia adalah Tuhanmu." (Hud: 34)

2. Iradah Syar'iyah:

Yaitu yang dimaui tidak mesti harus terjadi, dan yang dimaui ini disenangi Allah, seperti firman Nya:

﴿ والله يريد أن يتوب عليكم ﴾ النساء : ٢٧

Artinya: "Dan Allah hendak menerima taubatmu." (An-Nisa': 27)

Kita meyakini bahwa iradah kauniyah dan iradah syar'iyah adalah berdasarkan hikmah. Dan tentang hikmah itu hanya Allah SWT Yang Maha Mengetahui dengan sebenarnya. Kita hamba Nya mungkin tahu sebagian atau tidak tahu sama sekali akan hikmah apa yang terjadi, karena jangkauan akal manusia yang sangat terbatas. Sedangkan Allah SWT Maha Tahu lagi Maha Bijaksana, sebagaimana firman Nya:

﴿ أليس الله بأحكم الحاكمين ﴾ التين : ٨

Artinya: "Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya ?." (At-Tin: 8)

Dan firman Allah dalam surat Al-Maidah:

﴿ و من أحسن من الله حكما لقوم يوقنون ﴾ المائدة : ٥٠

Artinya: "Dan hukum siapakah yang lebih baik daripada hukum Allah bagi orang-orang yang yakin." (Al-Maidah: 50).

Dan kita mempercayai bahwa Allah SWT mencintai para wali-wali Nya dan mereka pun mencintai Allah SWT. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ قل إن كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ﴾ آل عمران : ٣١

Artinya: "Katakanlah; jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku niscaya Allah mencintaimu." (Ali Imran: 31).

Dan firman Allah dalam surat Al-Maidah:

﴿ فسوف يأتي الله بقوم يحبهم ويحبونه ﴾ المائدة : ٥٤

Artinya: "Maka kelak Allah akan mendatangkan satu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai Nya." *(Al-Maidah: 54).*

Dan firman Nya:

﴾ والله يحب الصابرين ﴿ آل عمران : ١٤٦

Artinya: "Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar." *(Ali Imran: 146).*

Firman Nya yang lain:

﴾ وأحسنوا والله يحب المحسنين ﴿ المائدة : ٩٣

Artinya: "Dan mereka berbuat baik, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang suka berbuat baik." *(Al-Maidah: 93).*

Dan kita meyakini, bahwa Allah SWT me nyukai apa yang kita katakan dan kerjakan berupa syariat agama, dan tidak menyenangi apa yang kita kerjakan yang berbentuk larangan Allah.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ إن تكفروا فإن الله غني عنكم ولا يرضى لعباده الكفر وإن تشكروا يرضه لكم ﴾ الزمر : ٧

Artinya: "Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukanmu, dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba Nya. Dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhaimu." *(Az-Zumar: 7).*

Dan firman Allah:

﴿ ولكن كره الله انبعاثهم فثبطهم وقيل اقعدوا مع القاعدين ﴾ التوبة : ٤٦

Artinya: "Tetapi Allah tidak menyukai ke berangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka dan dikatakan kepada mereka; Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu." *(At-Taubah: 46).*

Dan kita meyakini, bahwa, Allah SWT me nyenangi orang-orang yang beriman dan orang yang suka beramal saleh. Firman Nya:

﴿ رضي الله عنهم ورضوا عنه ذلك لمن خشي ربه ﴾ البينة : ٨

Artinya: "Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada Nya. Yang demikian itu adalah balasan bagi orang yang takut kepada Tuhannya." *(Al-Bayyinah: 8)*

Kita mempercayai bahwa Allah SWT mempunyai sifat marah kepada manusia-manusia yang memang patut kena marah, seperti orang kafir dan lainnya, sebagaimana tersebut dalam firman Allah :

﴿الظانين بالله ظن السوء عليهم دائرة السوء وغضب الله عليهم﴾
الفتح : ٦

Artinya: "Mereka berprasangka buruk terhadap Allah, mereka akan mendapat giliran kebinasaan yang amat buruk dan Allah memurkai mereka. *(Al-fath: 6)*

Dan firman Allah:

﴿ولكن من شرح بالكفر صدرا فعليهم غضب من الله ولهم عذاب عظيم﴾ النحل : ١٠٦

Artinya: "Akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka ke-

murkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar." (An-Nahl: 106)

Dan kita meyakini bahwa Allah mempunyai wajah yang disifati Nya dengan keagungan dan kebesaran-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ويبقى وجه ربك ذو الجلال والإكرام﴾ الرحمن : ٢٧

Artinya: "Dan tetap kekal wajah Tuhanmu, yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (Ar-Rahman: 27)

Dan Kita meyakini bahwa Allah SWT mempunyai dua tangan yang Mulia lagi Agung, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an:

﴿بل يداه مبسوطتان ينفق كيف يشاء﴾ المائدة : ٦٤

Artinya: "Tetapi kedua tangan Allah terbuka, Dia memberi nafkah sebagaimana yang dikehendaki-Nya." (Al-Maidah: 64)

Dan dalam ayat lain disebutkan:

﴿وما قدروا الله حق قدره والأرض جميعا قبضته يوم القيمة

والسموات مطويات بيمينه سبحانه وتعالى عما يشركون ﴾ الزمر : ٦٧

Artinya: "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." (Az-Zumar: 67).

Dan kita meyakini bahwa Allah SWT mempunyai dua mata sebagaimana yang layak bagi Allah, firman-Nya dalam Al Qur'an:

﴿واصنع الفلك بأعيننا ووحينا﴾ هود : ٣٧

Artinya: "Dan buatlah bahtera itu di bawah pandangan mata Kami dan sesuai dengan wahyu Kami." (Hud: 37)

Dan Nabi Muhammad s.a.w. mengatakan: "Hijab Allah itu nur (cahaya), kalau dibuka hijab-Nya maka terbakarlah biji mata. Sungguh tidak sampai pandangan makhluk kepada Khaliknya."

Ahlus Sunnah Wal Jamaah bersepakat, bah-

wa kedua mata Allah benar adanya. Dikuatkan oleh sebuah hadits Rasulullah s.a.w. yang mengatakan bahwa Dajjal matanya picak (rusak sebelah), sedang Allah itu mata-Nya tidak picak. Dan kita meyakini, bahwa Dia tidak dapat kita lihat dengan mata kita tapi Dia dapat melihat kita semua. Firman-Nya:

﴿لاتدركه الأبصار وهو يدرك الأبصار وهو اللطيف الخبير﴾
الأنعام : ١٠٣

Artinya: "Dia tidak dapat dilihat oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang ada. Dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui." (Al-An'am: 103).

Dan orang yang mukmin dapat melihat Tuhan Allah pada hari kemudian (kiamat), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

﴿وجوه يومئذ ناضرة إلى ربها ناظرة﴾ القيمة : ٢٢-٢٣

Artinya: "Wajah orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri, kepada Tuhannya mereka melihat." (Al-Qiyamah: 22-23).

Dan kita mempercayai, bahwa Allah SWT

tidak serupa dengan sesuatu pun. Dia Maha-Sempurna dan Maha Agung. Firman Allah SWT:

﴿ ليس كمثله شيء وهو السميع البصير ﴾ الشورى : ١١

Artinya: "Tidak ada satupun yang serupa dengan Dia. Dan Dialah Yang Maha Mende ngar dan Maha Melihat." (Asy-Syura: 11).

﴿ لا تأخذه سنة ولا نوم ﴾ البقرة : ٢٥٥

Artinya: "Tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur." (Al-Baqarah: 255).

Allah tidak pernah mengantuk dan tidak pula tidur, karena kesempurnaan Nya dan kekuatan Nya dalam hidup yang berbeda dengan makhluk.

Dan Allah itu tak pernah menzhalimi hamba Nya, karena keadilan yang sempurna yang dimiliki Nya. Dan Dia tak pernah lalai dari segala apa yang dikerjakan hamba-hamba Nya, karena pengawasan Allah yang sempurna dan teliti.

Kita mempercayai, bahwa Allah SWT me nguasai langit dan bumi karena keluasan ilmu dan kekuasaan Nya. Dan apabila Dia menghendaki sesuatu sangatlah mudah bagi Nya. Firman Nya:

﴿ إنما أمره إذا أراد شيئا أن يقول له كن فيكون ﴾ يس : ٨٢

Artinya: "Sesungguhnya amar Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu hanya dengan berkata: "Jadilah!", maka terjadilah sesuatu itu." *(Yasin: 82).*

Allah SWT itu tidak pernah letih dan lelah karena kekuatan dan kesempurnaan Nya, Firman Allah:

﴿ولقد خلقنا السموات والأرض ومابينهما في ستة أيام وما مسنا من لغوب ﴾ ق : ٣٨

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya pada enam masa. Dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan." *(Qaaf: 38).*

Kita kaum muslimin mempercayai segala sifat yang sempurna dan nama yang baik bagi

Allah SWT sebagaimana yang ditetapkan Allah sendiri dalam Al-Qur'an dan yang dijelaskan oleh Rasulullah s.a.w. Dan kita tidak akan rikan gambaran (tamsil) yang menye- memberupakan sifat Allah dengan sifat makhluk, memberikan qambaran (tamsil) yang menyenupakan sifat Allah denqan sifat makhluk, dan tidak akan menanyakan bagaimana (takyif) tentang asma' dan sifat Allah. Baik secara lisan ataupun terkhayyal dalam pikiran kita. Hal itu diterima apa adanya sesuai menurut apa yang tertulis dalam Al-Qur'an maupun yang diterangkan dalam hadits-hadith sahis.

Kita meyakini segala apa yang tidak patut bagi Allah seperti tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana yang telah dinafikan oleh Allah sendiri tentang diriNya atau oleh Rasulullah. Menafikan semua yang tidak layak tersebut adalah dalam rangka kesempurnaan sifat Allah. Dan kita tidak akan berkomentar terhadap apa-apa yang tidak disebut oleh Allah dan Rasul Nya tentang asma' dan sifat Allah.

Sistem seperti ini adalah suatu kepastian yang jelas, karena Allah SWT telah menetapkan seperti itu terhadap diri Nya yang Agung.

Dan Dia telah menafikan segala yang tidak patut bagi diri Nya Yang Maha Mulia. Hal tersebut adalah "berita" dari Allah yang diberitakan oleh Allah sendiri tentang diri Nya. Dan Allah SWT lebih tahu tentang diri Nya, lebih benar dan tepat informasi Nya daripada hamba Nya yang sangat terbatas pengetahuannya tentang Dia. Dan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah s.a.w. tentang asma'dan sifat Allah (baik ithbat maupun nafi) adalah berita yang paling benar, karena Rasulullah yang lebih tahu daripada kita tentang Allah. Dan Rasul itu adalah yang paling benar.

Semua yang telah ditetapkan Allah dan Rasul itu adalah sesuatu yang benar dan tepat serta keterangan yang paling jelas, maka kita tidak boleh ragu sedikit pun untuk menerima serta meyakini ketetapan Allah dan Rasul tentang asma' dan sifat Allah.

IMAN KEPADA ALLAH
- SUBHANAHU WA TA'ALA -

Semua apa yang diuraikan diatas tentang sifat-sifat Allah SWT, baik secara terperinci ataupun garis besar, baik berbentuk ithbat (menetapkan) ataupun nafi (meniadakan), semua itu adalah menurut Kitab Allah (Al-Qur'an) dan keterangan Sunnah Nabi Besar Muhammad s.a.w., dan sesuai dengan pemahaman Aqidah orang-orang terdahulu daripada kita seperti para sahabat dan tabiin (salaf), dan yang dianut oleh umat-umat yang senantiasa dapat petunjuk yang benar sampai saat ini.

Kita merasa wajib untuk menerima nash-nash Kitab dan Sunnah sesuai menurut zhahir dan aslinya yang selaras dan layak bagi kebesaran Allah SWT. Kita menjauhi arti yang tidak sebenarnya, menjauhi pen*takwil*an lafazh suatu nash kepada makna yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud Al-Qur'an dan Hadith. Kita tidak dapat membenarkan sikap *ta'thil* yang meniadakan pengertian suatu nash

yang diinginkan Qur'an dan Hadith, atau sikap berlebihan tidak menurut semestinya (ghulat) yang memberikan *tamsil* (menyerupakan sifat Allah dengan makhluk Nya) atau *takyif* (bertanya bagaimana tentang asma' dan sifat Allah SWT tersebut).

Kita meyakini dengan seyakin-yakinnya bahwa apa yang tertulis dalam Al-Qur'an atau yang dijelaskan oleh Sunnah Nabi Muhammad s.a.w. adalah benar dan tidak ada pertentangan antara satu dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿أفلا يتدبرون القرآن ولوكان من عند غير الله لوجدوا فيه اختلافا كثيرا﴾ النساء : ٨٢

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari Allah, tentulah mereka mendapatkan berbagai pertentangan di dalamnya." (An-Nisa': 82).

Pertentangan dalam berita berarti kebohongan satu sama lainnya, dan ini mustahil bagi Allah dan Rasul Nya. Maka siapa yang mengatakan bahwa terdapat pertentangan arti

ayat atau pertentangan sesama hadith Rasulullah s.a.w. ini berarti bahwa hati dan niatnya sudah tidak benar lagi. Hendaklah segera dia minta ampun dan taubat kepada Allah. Begitu pula kalau terdapat keragu-raguan atau tergores di hatinya waham terhadap ketidak benaran Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah s.a.w. dikarenakan ketidak mengertian atau kekurang fahaman, maka hendaklah segera menambah ilmu pengetahuan atau memperluas pemahaman sehingga sampai menemui kebenaran. Dan apabila belum juga menemukan kebenaran, hendaklah segera menyerahkan diri kepada Allah dan menghilangkan segala keragu-raguan dan bersikap seperti sikap orang yang ilmunya benar-benar dalam, sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an:

﴿والراسخون في العلم يقولون آمنابه كل من عند ربنا﴾ آل عمران : ٧

Artinya: "Dan orang-orang yang dalam ilmu pengetahuannya berkata: Kami percaya (iman) kepada ayat-ayat tersebut, semuanya dari sisi Tuhan kami." (Ali Imran: 7).

Ketahuilah, sesungguhnya tidak satupun ter-

dapat pertentangan antara ayat-ayat Al-Qur'an atau antara Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Rasulullah s.a.w.

IMAN KEPADA MALAIKAT

Dan kita mempercayai Malaikat-Malaikat Allah, dan mereka semuanya hamba-hamba Allah yang mulia, sebagaimana firman Nya:

﴿بل عباد مكرمون * لايسبقونه بالقول وهم بأمره يعملون﴾ الأنبياء: ٢٦—٢٧

Artinya: "Sebenarnya Malaikat-malaikat itu adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka itu tidak pernah mendahului Nya dengan perkataan dan mereka senantiasa mengerjakan perintah-perintah Allah." (Al-Anbiya': 26-27).

Para Malaikat itu dijadikan oleh Allah SWT, dan mereka selalu memperhambakan diri kepada Allah dan patuh akan segala perintah Nya. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ومن عنده لايستكبرون عن عبادته ولايستحسرون * يسبحون الليل والنهار لايفترون﴾ الانبياء: ١٩—٢٠

Artinya: "Dan para malaikat yang berada di

sisi Nya mereka tiada mempunyai rasa angkuh dan sombong untuk menyembah Nya dan tiada pula mereka merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya." *(Al-Anbiya': 19-20).*

Malaikat-malaikat itu tidak dijadikan Allah dalam bentuk tubuh kasar yang dapat dilihat. Dan sewaktu-waktu Allah memperlihatkan kepada hamba Nya (sebagaimana Rasulullah s.a.w. pernah melihat Malaikat Jibril) dengan 600 sayapnya di atas langit, dan juga waktu Jibril dalam bentuk seperti manusia berbicara dengan Maryam. Dan pernah pula Malaikat Jibril datang kepada Nabi s.a.w. yang sedang bersama sahabat-sahabatnya dalam wujud seorang laki-laki yang belum dikenal sebelumnya, tidak pula terdapat tanda-tanda perjalanan pada Jibril sebagaimana orang yang datang dari tempat yang jauh, dengan wajah yang sangat putih dan pakaian yang serba putih pula dan rambut yang hitam pekat. Jibril kemudian duduk dekat Nabi Muhammad s.a.w., menyandarkan kedua lututnya pada lutut beliau, dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas paha beliau, lalu bertanya kepada beliau dan beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan itu,

kemudian beliau pun menyampaikan hal itu kepada para sahabat yang hadir (setelah Jibril pergi), bahwa yang datang adalah Malaikat Jibril untuk mengajarkan agama Allah.

Dan kita mempercayai bahwa para Malaikat itu mendapat tugas yang berbeda, sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Allah SWT seperti;

Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul.

Malaikat Mikail bertugas menurunkan hujan dan menumbuhkan tanam-tanaman.

Malaikat Israfil bertugas meniup terompet di hari Kiamat dan hari Kebangkitan di Padang Mahsyar.

Malaikat Maut bertugas mengambil nyawa orang yang meninggal.

Malaikat penjaga Gunung bertugas menjaga gunung.

Malaikat Malik penguasa neraka.

Malaikat yang bertugas meniupkan ruh bagi janin dalam rahim, Malaikat yang menjaga kiri dan kanan manusia, yang mencatat segala amal perbuatan mereka, sebagaimana firman Nya:

﴿عن اليمين وعن الشمال قعيد * مايلفظ من قول إلا لديه رقيب عتيد﴾ ق : ١٧—١٨

Artinya: "Seorang Malaikat di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri, tidak ada suatu ucapan yang diucapkan melainkan ada di dekatnya Malaikat yang selalu mengawasi dan hadir." (Qaaf: 17-19).

Dan ada pula Malaikat yang bertugas menanya kepada mayat dalam kubur tentang siapa Tuhannya, apa agamanya, dan siapa Nabinya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿يثبت الله الذين آمنوا بالقول الثابت في الحياة الدنيا وفي الآخرة ويضل الله الظالمين ويفعل الله مايشاء﴾ إبراهيم : ٢٧

Artinya: "Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan Allah berbuat apa-apa yang dikehendaki Nya." (Ibrahim: 27).

Ada Malaikat yang bertugas menjaga pintu surga, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

﴿والملائكة يدخلون عليهم من كل باب * سلام عليكم بما صبرتم فنعم عقبى الدار﴾ الرعد : ٢٣—٢٤

Artinya: "Sedang Malaikat masuk ke tempat mereka di sorga dari semua pintu, sambil mengucapkan: 'Salamun 'alaikum bima shabartum! (Keselamatan atasmu berkat kesabaranmu).' Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu." (Ar-Ra'd: 23-24).

Rasulullah s.a.w. pernah menyatakan bahwa Baitul Makmur ada di atas langit setiap hari tujuh puluh ribu malaikat masuk dan sembahyang di dalamnya dan tidak ada di antara mereka yang kembali.

IMAN DENGAN KITAB-KITAB ALLAH

Kita meyakini bahwa Allah SWT, telah menurunkan kitab-kitab suci kepada para Rasul, untuk menjadi hujjah bagi seluruh isi alam dan pegangan bagi mereka yang mengamalkan ajaran-ajaran Allah. Kitab suci memberi petunjuk dan pengetahuan bagi umat manusia dan untuk membenarkan kerasulan para Rasul yang diutus oleh Allah SWT

Kita mempercayai, bahwa Allah menurunkan kepada setiap Rasul berupa kitab sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an:

﴿لقد أرسلنا رسلنا بالبينات وأنزلنا معهم الكتاب والميزان ليقوم الناس بالقسط﴾ الحديد : ٢٥

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat melaksanakan keadilan." (Al-Hadid: 25)

Kita mengenal di antara kitab-kitab Allah:

1. ***Taurat***, kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Musa a.s., kitab yang terpenting yang diturunkan kepada Bani Israil, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an:

﴿إنا أنزلنا التوراة فيها هدى ونور يحكم بها النبيون الذين أسلموا للذين هادوا والربانيون والأحبار بما استحفظوا من كتاب الله وكانوا عليه شهداء﴾ المائدة: ٤٤

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat yang isinya adalah petunjuk dan cahaya yang menerangi, yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh Nabi-nabi yang menyerahkan diri kepada Allah, oleh orang-orang alim dan pendeta-pendeta mereka. Dikarenakan mereka telah diperintahkan untuk memelihara kitab Allah dan mereka menjadi saksi atasnya." (Al-Maidah: 44).

2. ***Injil***, Kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Isa a.s. Kitab ini berfungsi menambah kebenaran Taurat dan melengka-

pinya. Firman Allah dalam Al Qur'an:

﴿وآتيناه الإنجيل فيه هدى ونور ومصدقا لما بين يديه من التوراة وهدى وموعظة للمتقين﴾ المائدة : ٤٦

Artinya: "Dan Kami telah menurunkan kepadanya (Isa putra Maryam) kitab Injil. Isi nya adalah petunjuk dan cahaya yang menerangi dan membenarkan kitab yang sebelumnya yaitu kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran bagi orang yang bertakwa." (Al-Maidah: 46).

Dan firman Allah dalam Al Qur'an:

﴿ومصدقا لما بين يدي من التوراة ولأحل لكم بعض الذي حرم عليكم﴾ آل عمران : ٥٠

Artinya: "Dan aku datang kepadamu membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan dalam taurat." (Ali Imran: 50)

3. ***Zabur***, Kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT Kepada Nabi Daud a.s.

4. ***Suhuf Ibrahim dan Musa a.s.***, ber-

bentuk kepingan-kepingan yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa a.s.

5. ***Al Qur'an Al Azhim,*** Kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi yang terakhir, sebagaimana disebutkan:

﴿شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان﴾ البقرة: ١٨٥

Artinya: "Bulan Ramadhan yang diturunkan padanya Al Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk dan pembeda (yang membedakan antara yang haq dengan yang batil)." (Al Baqarah:185).

﴿ومصدقا لمابين يديه من الكتاب ومهيمنا عليه﴾ المائدة: ٤٨

Artinya: "Membenarkan kitab-kitab yang datang sebelumnya dan sebagai batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu." (Al-Maidah: 48)

Allah menasakhkan (mengkadaluarsakan) kitab-kitab sebelum Al-Qur'an dan menjadikan kitab Al-Qur'an terpelihara dengan penuh dan

tidak dapat diubah-ubah oleh tangan manusia, sebagaimana firman Allah:

﴿ إنّا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون ﴾ الحجر : ٩

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami pulalah yang benar-benar memelihara nya." (Al-Hijr: 9)\

Dan Al-Qur'an itu akan tetap menjadi hujjah sampai hari kemudian.

Adapun kitab-kitab suci yang terdahulu di turunkan kepada umat tertentu dan untuk jangka waktu yang terbatas bagi kaum yang ada pada masa itu. Di samping kitab-kitab tersebut telah banyak diubah, ditambah serta dikurangi oleh sebagian manusia, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

﴿ من الذين هادوا يحرفون الكلم عن مواضعه ﴾ النساء : ٦٤

Artinya: "Sebagian orang-orang Yahudi, mereka ada yang mengubah kalimat-kalimat dari arti yang sebenarnya." (An-Nisa': 46).

Dalam ayat lain Allah berfirman:

﴿فويل للذين يكتبون الكتاب بأيديهم ثم يقولون هذا من عندالله ليشتروا به ثمنا قليلا فويل لهم مما كتبت أيديهم وويل لهم مما يكسبون﴾ البقرة: ٧٩

Artinya: "Maka amat celakalah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, kemudian berkata: 'Ini dari Allah', dengan maksud untuk memperoleh keuntungan yang sedikit. Maka celaka besarlah bagi mereka, karena apa yang ditulis dengan tangan mereka sendiri. Dan celaka besar pula bagi mereka karena apa yang mereka kerjakan." *(Al-Baqarah: 79).*

Dan firman Allah SWT:

﴿ قل من أنزل الكتاب الذي جاء به موسى نورا وهدىً للناس تجعلونه قراطيس تبدونها وتخفون كثيرا ﴾ الأنعام: ٩١

Artinya: "Katakanlah: 'Siapakah yang menurunkan kitab Taurat yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi umat manusia ? Kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai berai, kamu perlihatkan sebagiannya dan kamu sembunyi-

kan sebagian besarnya." (Al-An'am: 91).

Dan firman Nya:

﴿وإن منهم لفريقا يلوون ألسنتهم بالكتاب لتحسبوه من الكتاب وماهو من الكتاب ويقولون هو من عند الله وماهو من عند الله ويقولون على الله الكذب وهم يعلمون * ما كان لبشر أن يؤتيه الله الكتاب والحكم والنبوة ثم يقول للناس كونوا عبادا لي من دون الله﴾
آل عمران : ٧٨ـ٧٩

Artinya:"Sesungguhnya ada diantara mereka segolongan yang memutar lidahnya membaca Al-Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al-Kitab, padahal ia bukan dari Al-Kitab dan mereka mengatakan: 'Ia (yang dibacanya itu) adalah dari sisi Allah.' Padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta atas (nama) Allah, sedang mereka mengetahui. Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepada Nya Al-Kitab sebagai hikmah dan nubuwah, lalu ia berkata kepada manusia: 'Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku, bukan penyembah Allah." (Ali Imran: 78-79).

Dan firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ياأهل الكتاب قد جاءكم رسولنا يبين لكم كثيرا مما كنتم تخفون من الكتاب ويعفو عن كثير قدجاءكم من الله نور وكتاب مبين * يهدي به الله من اتبع رضوانه سبل السلام ويخرجهم من الظلمات إلى النور بإذنه ويهديهم إلى صراط مستقيم * لقد كفر الذين قالوا إن الله هو المسيح ابن مريم قل فمن يملك من الله شيئا إن أراد أن يهلك المسيح ابن مريم وأمه ومن في الأرض جميعا ولله ملك السموات والأرض وما بينهما يخلق مايشاء والله على كل شيء قدير﴾ المائدة : ١٥—١٧

Artinya: "Wahai ahli Kitab sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menerangkan kepadamu banyak hal yang kamu sembunyikan dari Al-Kitab dan memaafkan banyak sekali kesalahan-kesalahanmu. Sesungguhnya telah datang untukmu dari Allah Nur (Cahaya) dan Kitab yang jelas. Dengannya Allah memberikan petunjuk kepada siapa-siapa yang mengikuti hal-hal yang diridhai Nya, yaitu jalan-jalan kedamaian; dan mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang dengan izin Nya, serta Allah berikan mereka petunjuk kepada jalan yang lurus. Sesungguhnya telah kafir orang yang mengatakan bahwa <sesungguhnya Allah itu adalah Al-Masih Putera Maryam>. Katakanlah: 'Siapakah yang mampu menghadapi Allah sedikit saja jika Allah mau membinasakan Al

Masih putera Maryam, Ibunya, dan segenap penghuni bumi'. Sesungguhnya milik Allah lah kerajaan langit-langit dan bumi dan apa-apa yang ada antara keduanya. Dia lah yang menciptakan apa yang dikehendaki Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (*Al-Maidah: 15-17*).

IMAN KEPADA RASUL-RASUL AllAH

Kita mempercayai bahwa Allah SWT telah mengutus Rasul-rasul Nya kepada umat manusia, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ رسلا مبشرين ومنذرين لئلا يكون للناس على الله حجة بعد الرسل وكان الله عزيزا حكيما﴾ النساء : ١٦٥

Artinya: "Rasul-rasul yang Kami utus sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar supaya tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (An-Nisa': 165)

Kita mempercayai bahwa Rasul yang pertama adalah Nuh a.s., dan Rasul yang terakhir adalah Muhammad s.a.w., sebagaimana firman Allah:

﴿ إنا أوحينا إليك كما أوحينا إلى نوح والنبيين من بعده ﴾ النساء : ١٦٣

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberi wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya." (An-Nisa'0 163).

Dan firman Allah SWT:

﴿ما كان محمد أبا أحد من رجالكم ولكن رسول الله وخاتم النبيين ﴾ الأحزاب : ٤٠

Artinya: "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi ." (Al-Ahzab: 40).

Muhammad s.a.w. adalah Rasul yang paling mulia, kemudian Ibrahim, Musa, Nuh, dan Isa anak Maryam, sebagaimana dituturkan sendiri dalam Al-Qur'an:

﴿وإذ أخذنا من النبيين ميثاقهم ومنك ومن نوح وإبراهيم وموسى وعيسى ابن مريم وأخذنا منهم ميثاقا غليظا ﴾ الأحزاب : ٧

Artinya: "Dan ingatlah ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari

kamu sendiri (Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putera Maryam. Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh." (Al-Ahzab: 7).

Dan kita mempercayai bahwa syariat yang dibawa oleh Muhammad s.a.w. adalah mencakup semua ajaran yang dibawa oleh Nabi-nabi sebelumnya. Sebagaimana disebutkan Al-Qur'an:

﴿ شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي أوحينا إليك وما وصينا به إبراهيم وموسى وعيسى أن اقيموا الدين ولاتتفرقوا فيه ﴾ الشورى: ١٣

Artinya: "Dia telah mensyariatkan bagimu tentang agama apa yang telah diwasiatkan Nya kepada Nuh dan apa-apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya." (Asy-Syura: 13).

Kita mempercayai bahwa para Rasul itu adalah manusia biasa yang dijadikan Allah. Para Rasul itu tidak mempunyai sifat ketuhanan (rububiyyah). Allah SWT berfirman ten-

tang Nuh (Rasul pertama), dan memerintahkan Muhammad (Rasul terakhir) untuk mengatakan pula:

﴿ قل لاأقول لكم عندي خزائن الله ولاأعلم الغيب ولاأقول لكم إني ملك ﴾ الأنعام : ٥٠

Artinya: "Katakanlah; Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku. Dan tidak pula aku mengetahui yang ghaib dan tidak pula aku mengatakan bahwa aku seorang Malaikat." (Al-An'am: 50)

Selanjutnya Allah menyuruh Rasulullah s.a.w. untuk mengatakan kepada umat manusia:

﴿قل لاأملك لنفسي نفعا ولا ضرا إلا ماشاء الله﴾ الأعراف : ١٨٨

Artinya: "katakanlah: 'Aku tidak memiliki kemampuan menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak pula memiliki kemampuan menolak kemadharatan, melainkan apa yang dikehendaki oleh Allah." (Al-A'raf: 188)

﴿إني لاأملك لكم ضرا ولا رشدا * قل إني لن يجيرني من الله أحد ولن أجد من دونه ملتحدا﴾ الجن : ٢١-٢٢

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya aku tidak memiliki kemampuan untuk mendatangkan suatu kemadharatan bagimu dan tidak pula suatu manfaat. Katakanlah: Sesungguhnya sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari azab Allah dan sekali-kali aku tidak mendapat tempat berlindung selain dari pada Nya (Allah)." (Al-Jin: 21-22).

Kita mempercayai bahwa semua Rasul itu adalah hamba-hamba Allah. Allah memuliakan mereka dengan kerasulan dan menempatkan mereka sebagai pengabdi dan penyembah Allah yang terbaik, sebagaimana tersebut da lam Al-Qur'an dikala Allah memberi pangkat (gelar) kepada Rasulullah yang pertama yaitu Nuh a.s.

﴿ذرية من حملنا مع نوح إنه كان عبدا شكورا﴾ الإسراء : ٣

Artinya: "Anak cucu dari orang-orang yang kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba Allah yang banyak bersyukur." (Al-Isra': 3).

Dan disebut Allah tentang Rasul yang ter-

akhir Muhammad s.a.w.:

﴿ تبارك الذي نزل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نذيرا﴾ الفرقان : ١

Artinya: "Maha Suci Allah yang telah me nurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba Nya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." (Al-Furqan: 1).

Dalam firman Allah SWT tentang Rasul-Rasul lainnya:

﴿ واذكر عبادنا إبراهيم وإسحاق ويعقوب أولي الأيدي والأبصار﴾ ص : ٤٥

Artinya: "Dan ingatlah hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub, yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang agung dan ilmu-ilmu yang tinggi." (Shaad: 45).

﴿ واذكر عبدنا داود ذا الأيد إنه أواب ﴾ ص : ١٧

Artinya: "Dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan, sesungguhnya dia amat taat." (Shaad: 17).

﴿ووهبنا لداود سليمان نعم العبد إنه أواب﴾ ص : ٣٠

Artinya: "Dan Kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat." (Shaad: 30).

Disebut tentang Isa putera Maryam:

﴿إن هو إلا عبد أنعمنا عليه وجعلناه مثلا لبني إسرائيل﴾ الزخرف : ٥٩

Artinya: "Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat kenabian dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti kekuasaan Allah untuk Bani Israil." (Az-Zukhruf: 59).

Dan kita mempercayai bahwa Allah SWT menutup kerasulan dengan Rasul Muhammad s.a.w. yang diutus kepada segenap umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf:

﴿ قل يا أيها الناس إني رسول الله إليكم جميعا الذي له ملك السموات والأرض لاإله إلا هو يحيي ويميت فآمنوا بالله و رسوله النبي الأمي الذي يؤمن بالله وكلماته واتبعوه لعلكم تهتدون ﴾ الاعراف : ١٥٨

Artinya: "Katakanlah: Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan di langit dan di bumi. Tidak ada tuhan (yang paling berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan Yang mematikan. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi, yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat Nya (kitab-kitab Nya) dan ikutilah dia supaya kamu mendapat petunjuk." (Al-A'raf: 158).

Kita mempercayai bahwa syariat Rasulullah s.a.w. adalah 'Dinul Islam', yang diridhai oleh Allah SWT sebagai agama bagi hamba-hamba Nya. Dan Allah tidak menerima dari siapa pun agama selain dari agama Islam, sebagaimana firman Allah:

﴿إن الدين عند الله الإسلام﴾ آل عمران : ١٩

Artinya: "Sesungguhnya agama yang diri dhai di sisi Allah hanyalah Islam." (Ali Imran: 19).

Dan firman Allah:

﴿اليوم أكملت لكم دينكم وأتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الإسلام دينا﴾ المائدة : ٣

Artinya: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan atasmu nikmat Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Al-Maidah: 3)

Dan firman Allah:

﴿ ومن يبتغ غير الإسلام دينا فلن يقبل منه وهو في الآخرة من الخاسرين ﴾ آل عمران : ٨٥

Artinya: "Barangsiapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (Ali Imran: 85).

Siapa yang berkeyakinan bahwa masih ada agama lain selain Islam yang diterima oleh Allah (seperti agama Yahudi, Kristen dan lain sebagainya), maka menurut ajaran tauhid dia telah kafir dan murtad karena tidak mempercayai apa yang disebut dalam Al-Qur'an. Untuk itu dia harus segera bertaubat kepada Allah. Siapa yang tidak mempercayai kerasulan Muhammad s.a.w. untuk seluruh manusia, berarti ia tidak percaya kepada semua Rasul-rasul Allah, bahkan tidak percaya pada Rasul yang menurut anggapannya ia percayai dan ia

ikuti ajaran-ajaran yang dibawanya. Sebagaimana dalam Al-Qut'an dikatakan:

﴿كذبت قوم نوح المرسلين﴾ الشعراء : ١٠٥

Artinya: "Kaum Nuh telah mendustakan para Rasul-rasul." *(Asy-Syu'ara': 105).*

Dikatakan bahwa kaum Nuh yang mendustakan Nabi Nuh dicap sebagai kaum yang telah mendustakan semua rasul-rasul, padahal belum pernah ada seorang Rasul pun sebelum Nuh. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an mengatakan:

﴿إن الذين يكفرون بالله ورسله ويريدون أن يفرقوا بين الله ورسله ويقولون نؤمن ببعض ونكفر ببعض ويريدون أن يتخذوا بين ذلك سبيلا * أولئك هم الكافرون حقا وأعتدنا للكافرين عذابا مهينا﴾
النساء : ١٥٠—١٥١

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-rasul Nya dan bermaksud memperbedakan antara Allah dan Rasul-rasul Nya dengan mengatakan: "Kami beriman kepada sebagian dari Rasul-rasul itu dan kami tidak mempercayai (kafir) dengan sebagian lainnya, serta bermaksud dengan per-

kataan itu mengambil jalan diantara iman dan kafir. Merekalah orang-orang yang kafir sebenarnya, Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu siksaan yang menghinakan." *(An-Nisa': 150-151).*

Kita mempercayai bahwa tiada Nabi sesudah Nabi Muhammad s.a.w. Siapa yang mendakwakan dirinya atau berpendapat bahwa ada Nabi sesudah Nabi Muhammad s.a.w., maka orang tersebut kafir. Karena dia telah mendustai Allah, Rasul Nya, dan ijma' (kesepakatan) kaum muslimin.

Kita juga mempercayai bahwa sesudah Nabi Muhammad s.a.w. ada Khulafaur Rasyidin yang melaksanakan wilayah (kepemimpinan kaum mukmin) dan dakwah, dan mereka ini adalah yang terbaik dan yang paling afdhal sesuai menurut urutannya Abu Bakar Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib. Allah SWT telah menetapkan khalifah yang sesuai dan ahli menurut zamannya. Dan kita juga mempercayai bahwa generasi umat pada waktu Khulafaur Rasyidin adalah generasi yang terbaik dengan segala sifatnya yang baik, sebagaimana firman Allah:

﴿كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر و تؤمنون بالله﴾ آل عمران : ١١٠

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah (manusia) dari yang munkar dan beriman kepada Allah." *(Ali Imran: 110).*

Dan umat yang terbaik adalah generasi sahabat, kemudian tabi'in[1], dan selanjutnya tabi'it tabi'in[2], serta selanjutnya berurutan menurut generasi. Dan senantiasa ada sekelompok, dari setiap umat dan generasi, yang selalu berpegang dengan kebenaran dan tiada tersentuh oleh bahaya dari orang-orang yang menghinakannya sehingga datang penggantinya atau datang ketentuan dari Allah Azza Wajalla.

Adapun yang terdapat dalam bentuk fitnah antara para sahabat atau pertikaian di antara mereka adalah akibat dari perbedaan takwil

1) Tabi'in = generasi setelah para sahabat.
2) Tabi'it Tabi'in = generasi setelah tabi'in (pengikut Nabi Muhammad s.a.w. generasi ketiga).

atau ijtihad dalam furu'. Siapa yang benar mendapat dua pahala dan siapa yang salah akan mendapat satu pahala di sisi Allah SWT. Dan kesalahan mereka pun diampuni oleh Allah. Kita di zaman sekarang ini jangan terseret ikut mempergunjingkan mereka. Kita menyebut tentang mereka hal-hal yang baik-baik dan pujian sehingga tidak sedikit pun terdapat dalam hati rasa tidak senang, karena Al Qur'an sendiri mengatakan:

﴿لايستوي منكم من أنفق من قبل الفتح وقاتل أولئك أعظم درجة من الذين أنفقوا من بعد وقاتلوا وكلا وعدالله الحسنى﴾ الحديد: ١٠.

Artinya: "Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan hartanya dan berperang sebelum penaklukan Makkah. Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan hartanya dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka balasan yang lebih baik." (Al-Hadid:10).

Dan firman Allah :

﴿والذين جاءو ا من بعدهم يقولون ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولاتجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رءوف رحيم﴾ الحشر: ١٠

Artinya: "Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdo'a: Ya Tuhan kami, berilah kami ampunan untuk kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman terlebih dahulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang telah beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun dan Maha Penyayang." (Al-Hasyr: 10).

IMAN KEPADA HARI AKHIRAT

Kita beriman kepada hari akhirat, yaitu hari kiamat, dimana setiap manusia dihidupkan kembali untuk hidup yang kekal. Ada yang masuk surga dengan segala kesenangannya (na'im) dan ada pula yang masuk neraka de ngan segala azab dan siksaan yang pedih.

Maka kita mempercayai hari kebangkitan kelak, yaitu di kala Allah menghidupkan manusia kembali di waktu Malaikat Israfil meniup sangkakala (terompet) yang kedua kali.

Firman Allah:

﴿ونفخ في الصور فصعق من في السموات ومن في الأرض إلا من شاء الله ثم نفخ فيه أخرى فإذاهم قيام ينظرون﴾ الزمر: ٦٨

Artinya: "Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan yang di bumi kecuali yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri bangkit menunggu putusannya masing-masing." (Az-Zumar: 68).

Manusia sama-sama bangkit dari kuburnya

masing-masing menghadap Allah Tuhan semesta, dengan keadaan sebagaimana ia dilahirkan ke bumi dengan kaki telanjang dan tidak berpakaian sehelai benang pun serta dengan kemaluan yang belum dikhitan. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿كما بدأنا أول خلق نعيده وعداً علينا إنا كنا فاعلين﴾ الأنبياء: ١٠٤

Artinya: "Sebagaimana Kami memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Inilah suatu janji yang pasti Kami tepati, sesungguhnya Kami lah yang akan melaksanakan." (Al-Anbiya': 104)

Kita mempercayai bahwa kelak di hari akhirat, kepada kita akan diperlihatkan apa-apa yang telah kita kerjakan di atas dunia, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿فأما من أوتي كتابه بيمينه * فسوف يحاسب حسابا يسيرا * وينقلب إلى أهله مسرورا * وأما من أوتي كتابه وراء ظهره * فسوف يدعوا ثبورا * ويصلى سعيرا﴾ الانشقاق: ٧—١٢

Artinya: "Adapun orang yang diberikan kitabnya sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah dan dia

akan kembali kepada kaum keluarganya (kelompoknya) dengan gembira. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: 'celaka aku!', dan dia akan masuk api neraka yang menyala-nyala." *(Al-Insyiqaq: 7-12)*

Dan firman Allah SWT:

﴿وكل إنسان ألزمناه طائره في عنقه ونخرج له يوم القيامة كتابا يلقاه منشورا * اقرأ كتابك كفى بنفسك اليوم عليك حسيبا﴾ الإسراء: ١٣—١٤

Artinya: "Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya, sebagaimana tetapnya kalung pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. "Bacalah kitabmu! cukuplah dirimu sendiri yang membuat perhitungan atas dirimu pada waktu ini." (Al-Isra': 13-14).

Dan kita meyakini bahwa timbangan akan dilakukan pada hari kiamat, maka segala sesuatu akan ditimbang dengan seadil-adilnya. Firman Allah:

﴿فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره * ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره﴾

الزلزلة : ٧—٨

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarrah (atom), niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarroh pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula." (Al-Zalzalah: 7-8)

Dan firman Allah SWT:

﴿فمن ثقلت موازينه فأولئك هم المفلحون * ومن خفت موازينه فأولئك الذين خسروا أنفسهم في جهنم خالدون * تلفح وجوههم النار وهم فيها كالحون﴾ المؤمنون : ١٠٢—١٠٤

Artinya: "Barangsiapa yang berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri. Mereka kekal dalam neraka jahanam. Muka mereka dibakar api neraka dan mereka (di dalam neraka itu) dalam keadaan cacat." (Al-Mu'minun: 102-104).

Dan firman Allah:

﴿من جاء بالحسنة فله عشر أمثالها ومن جاء بالسيئة فلايجزى إلامثلها وهم لايظلمون﴾ الأنعام : ١٦٠

Artinya: "Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya pahala sepuluh kali lipat amalnya, dan barangsiapa membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan)." (Al-An'am: 160).

Dan kita mempercayai adanya "Syafaat 'Uzhma" (Pertolongan Besar) dari Nabi Muhammad s.a.w. di saat manusia sedang berada dalam kesusahan dan kerusuhan yang tidak tertanggungkan oleh mereka. Mereka datang meminta pertolongan kepada Adam a.s. kemudian kepada Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa. Dan barulah mereka mendapat pertolongan besar dari Nabi Muhammad s.a.w. berkat izin khusus yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad s.a.w.

Dan kita mempercayai syafaat dari Nabi Muhammad s.a.w. dan nabi-nabi lainnya serta Malaikat dan orang-orang mukmin untuk

mengeluarkan manusia yang beriman dari api neraka. Dan Allah SWT sendiri mengeluarkan orang-orang mukmin dari neraka berkat ampunan dan rahmat dari Allah semata.

Kita juga mempercayai bahwa pada hari kemudian ada "Haudh" (telaga) Rasulullah s.a.w. yang airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu dan jauh lebih harum dari minyak misk. Panjang dan lebarnya sebulan perjalanan, dan bejana tempat minumannya seperti bintang di langit banyak dan indahnya. Umatnya yang mukmin akan banyak sekali yang masuk ke dalamnya. Orang-orang mukmin yang minum dari haudh tersebut tidak akan merasakan haus lagi sesudah itu.

Kita mempercayai "Jembatan" yang dilewati manusia dan apabila dia terjatuh masuklah dia ke dalam api neraka. Manusia melewatinya berdasarkan besarnya amal kebaikannya. Ada yang lewat secepat kilat, ada yang lewat seperti angin, ada yang seperti burung terbang, ada yang seperti seorang lelaki yang kuat dan gagah. Dan Nabi s.a.w. berdiri di samping jembatan dengan ucapan: 'Ya Allah, selamatkanlah ... selamatkanlah!' Dan apabila sampai kepada

orang yang lemah imannya berjalan merangkak, dan di bawahnya kait-kait besi pada bergayutan menarik-narik pakaian orang-orang yang diperintahkan untuk ditarik, ada diantaranya yang kulitnya luka-luka tergores dapat lulus ke seberang dengan baik dan diantaranya ada yang hancur terbuang ke dalam api neraka.

Kita meyakini setiap berita yang datang dari Al-Qur'an dan Hadits tentang hari akhirat. Semoga Allah SWT akan menolong kita semua pada hari kiamat tersebut.

Kita mempercayai "Syafaat Khusus" dari Nabi Muhammad s.a.w. untuk memasukkan umat ke dalam surga dan ini khusus hanya bagi Nabi Muhammad s.a.w.

Kita meyakini surga dan neraka. Surga adalah kampung atau tempat kesenangan yang kekal dan abadi yang disediakan oleh Allah SWT bagi orang-orang yang beriman dan takwa. Di surga itu terdapat segala kesenangan yang belum pernah dilihat oleh mata, dan yang belum pernah didengar oleh telinga, dan kesenangan yang tidak pernah terbayang dalam

gambaran pikiran umat manusia. Firman Allah SWT:

﴿فلاتعلم نفس ما أخفي لهم من قرة أعين جزاء بماكانوا يعملون﴾ السجدة : ١٧

Artinya: "Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu bermacam-macam nikmat yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (As-Sajadah: 17)

Neraka adalah tempat siksaan yang disediakan oleh Allah SWT bagi orang-orang kafir dan zhalim, berbentuk siksaan yang pedih, yang tidak pernah terbayang dalam gambaran otak manusia. Firman Allah:

﴿إنا أعتدنا للظالمين نارا أحاط بهم سرادقها وإن يستغيثوا يغاثوا بماء كالمهل يشوي الوجوه بئس الشراب وساءت مرتفقا﴾ الكهف : ٢٩

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zhalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air yang seperti bes. men-

didih menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek." (Al-Kahfi: 29).

Surga dan neraka itu telah ada dewasa ini dan dia akan kekal untuk selama-lamanya. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ومن يؤمن بالله ويعمل صالحا يدخله جنات تجري من تحتها الأنهار خالدين فيها أبدا قد أحسن الله له رزقا﴾ الطلاق : ١١

Artinya: "Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh, niscaya Allah akan memasukkan ke dalam sorga-sorga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya." (Ath-Thalaq: 11)

Dan firman Allah SWT:

﴿إن الله لعن الكافرين وأعد لهم سعيرا خالدين فيها أبدا لايجدون وليا ولانصيرا * يوم تقلب وجو ههم في النار يقولون ياليتنا أطعنا الله وأطعنا الرسولا﴾ الأحزاب : ٦٤—٦٥

Artinya:"Sesungguhnya Allah melaknati

orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api neraka yang menyala-nyala. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong. Pada hari ketika muka-muka mereka dibolak balikkan di dalam neraka, mereka berkata: Oh, seandainya kami taat kepada Allah dan taat pula kepada Rasul." *(Al-Ahzab: 64-65).*

Kita mengakui adanya jaminan akan masuk kedalam surga bagi orang-orang yang disebut dalam Al-Qur'an atau Hadits secara khusus atau diterangkan sifat-sifatnya. Yang disebut khusus seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan lain-lainnya yang pernah disebut oleh Nabi Muhammad s.a.w. Dan yang disebut dengan menyebutkan sifatnya seperti tiap-tiap orang mukmin atau orang-orang yang takwa.

Sebaliknya kita mengakui adanya orang-orang yang akan masuk neraka; yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits secara perorangan atau dengan sifat-sifatnya. Yang disebut secara perorangan yang akan masuk neraka seperti; Abu Lahab, Amr bin Luhay Al-Khuza'i, dan lain sebagainya. Sedangkan yang

disebut dengan sifat adalah setiap orang kafir dan musyrik dengan dosa besar atau orang munafiq.

Kita juga mempercayai adanya Fitnah (ujian) kubur, seperti pertanyaan bagi si mayit dalam kubur, tentang siapa Tuhannya, apa agamanya, dan siapa nabinya. Firman Allah:

﴿يثبت الله الذين آمنوا بالقول الثابت في الحياة الدنيا وفي الآخرة﴾ إبراهيم : ٢٧

Artinya: "Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh di dunia dan di akhirat." (Ibrahim: 27).

Maka orang-orang yang beriman akan me ngatakan: 'Tuhanku Allah, agamaku Islam, dan nabiku Muhammad.' Sedangkan orang-orang kafir dan munafiq akan berkata: 'Aku tidak tahu, saya pernah mendengar orang berkata ini dan itu, maka saya menyebutnya pula."

Kita meyakini kenikmatan kubur sebagai tempat peristirahatan orang mukmin:

﴿الذين تتوفاهم الملائكة طيبين يقولون سلام عليكم ادخلوا الجنة بما

كنتم تعملون﴾ النحل : ٣٢

Artinya: "Yaitu orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): 'Salamun 'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan." (An-Nahl: 32)

Dan kita mempercayai adanya azab kubur bagi orang-orang yang zhalim dan kafir, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ولو ترى إذ الظالمون في غمرات الموت والملائكة باسطوا أيديهم أخرجوا أنفسكم اليوم تجزون عذاب الهون بما كنتم تقولون على الله غير الحق وكنتم عن اياته تستكبرون﴾ الأنعام : ٩٢.

Artinya: "Alangkah dahsyatnya sekira kamu melihat saat-saat orang-orang yang zhalim berada dalam sakaratul maut (sakit yang hampir mati), sedang para Malaikat memukul dengan tangannya sambil berkata: 'Keluarkan nyawamu!" Di hari ini kamu dibalasi dengan siksaan yang sangat pedih, karena kamu selalu me ngatakan terhadap Allah perkataan yang tidak benar dan karena kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat Nya." (Al-An'am: 93).

Riwayat hadits tentang hal ini banyak sekali. Maka setiap orang mukmin yang beriman kepada Al-Qur'an dan Hadits agar tidak mengingkari berita ghaib seperti ini. Dan tidaklah kita dapat memperbandingkan hal-hal yang ghaib di akhirat ini dengan hal-hal yang nyata di dunia, karena antara dunia dan akhirat ada perbedaan yang sangat menyolok sekali.

Kepada Allah SWT juga kita meminta pertolongan.

IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR: BAIK DAN BURUK

Kita mempercayai qadar baik dan buruk dan demikian adalah ketentuan Allah SWT bagi alam yang ada ini sesuai dengan pengetahuan dan ketentuan Allah serta hikmah-hikmah yang ditetapkannya.

Qadar itu Ada Empat Peringkat:

I. ***Ilmu***
Kita mempercayai bahwa Allah SWT itu mengetahui tentang segala sesuatu. Dia mengetahui apa yang telah terjadi, apa yang akan terjadi, dan bagaimana kejadiannya. Hal itu semua diketahui oleh Allah dengan ilmu Nya yang *Azali* dan *Abadi* (Pengetahuan Allah tentang segala sesuatu tidak baru dan tidak didahului oleh ketidaktahuan. Dia tidak pula bersifat lupa karena keabadian ilmu Nya yang tidak berawal dan tidak berakhir.)

II. ***Kitabah***
Kita mempercayai bahwa Allah SWT telah

menulis segala sesuatu yang terjadi sampai hari kiamat di Lauh Mahfuzh. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ألم تعلم أن الله يعلم مافي السماء والأرض إن ذلك في كتاب إن ذلك على الله يسير﴾الحج : ٧٠

Artinya: "Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahwasa nya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya demikian itu amat mudah bagi Allah." (Al-Haj: 70).

III. *Masyi'ah*

Kita mempercayai bahwa Allah SWT telah menentukan segala sesuatu baik di langit maupun di bumi sesuai dengan Masyi'ah Nya (kehendak Allah). Segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Jika Allah menghendaki, dia akan terjadi dan kalau Allah tidak menghendaki dia pasti tidak akan terjadi.

IV. *Al-Khalq (Penciptaan)*

Kita mempercayai bahwa sesungguhnya Allah SWT Pencipta segala sesuatu, sebagaimana firman Nya:

﴿خالق كل شيء وهو على كل شيء وكيل * له مقاليد السموات والأرض﴾ الزمر: ٦٢ : ٦٣

Artinya: "Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. Kepu nyaan Nya lah perbendaharaan langit dan bumi." (Az-Zumar: 62).

Keempat peringkat ini melengkapi apa yang ada bagi Allah dan apa yang dimiliki oleh hamba Nya. Maka segala sesuatu yang dilakukan hamba Nya baik perkataan, perbuatan dan termasuk apa yang tidak dilakukan, semuanya itu diketahui oleh Allah SWT dan telah tertulis di sisi Nya dan dikehendaki Nya serta diciptakan Nya.

Firman Allah SWT:

﴿لمن شاء منكم أن يستقيم * وماتشاؤن إلا أن يشاء الله رب العالمين﴾ التكوير: ٢٨—٢٩

Artinya: "Yaitu bagi siapa diantara kamu yang mau menempuh jalan lurus, dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah Tuhan semesta alam." (At-Takwir: 28-29).

Dan firman Allah:

﴿ ولوشاء الله مااقتتلوا ولكن الله يفعل ما يريد﴾ البقرة: ٢٥٣

Artinya: "Seandainya Allah menghendaki tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki Nya." *(Al-Baqarah: 253).*

Dan firman Allah:

﴿ولوشاء الله مافعلوه فذرهم وما يفترون﴾ الأنعام: ١٣٧

Artinya: "Dan jika Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakan, dan tinggallah mereka dan apa yang mereka ada-adakan."

Dan firman Nya:

﴿والله خلقكم وما تعملون﴾ الصافات: ٩٦

Artinya: "Padahal Allah lah yang menciptakan kamu dan segala apa yang kamu perbuat itu." *(Ash-Shaffat: 96)*

Disamping itu kita meyakini bahwa Allah SWT memberikan ikhtiar (usaha) dan kemam-

puan bagi hamba Nya untuk melakukan sesuatu perbuatan. Dalil bahwa perbuatan manusia adalah atas ikhtiar dan usahanya sendiri adalah firman Allah, antara lain:

***Pertama*:**
Firman Allah:

﴿فأتوا حرثكم أنى شئتم﴾ البقرة : ٢٢٣

Artinya: "Maka datangilah ladang tempat engkau bercocok tanam itu sebagaimana kamu kehendaki." (Al-Baqarah: 223).

﴿ولو أرادوا الخروج لأعدوا له عدة﴾ التوبة : ٤٦

Artinya: "Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu." (At-Taubah: 46).

Maka Allah SWT, dalam ayat di atas menetapkan bahwa seorang hamba berhak mendatangi ladangnya (isterinya) sesuai kehendaknya dan boleh mengadakan persiapan sesuai kemauannya.

***Kedua*:**
Memberikan perintah atau larangan kepada

hamba, adalah berdasarkan pertimbangan adanya *ikhtiar* (usaha) dan *qudrah* (kemampuan) hamba. Kalau tidak ada *ikhtiar* dan *kemampuan* pada hamba tidak perlu adanya perintah atau larangan, sebab berarti Allah telah memberikan perintah atau larangan kepada hamba untuk sesuatu yang tak mungkin dilaksanakan atau ditinggalkan (karena tak ada ikhtiar dan kemampuan pada hamba tersebut), dan ini pasti mustahil bagi Allah SWT.

Allah SWT Berfirman:

﴿لايكلف الله نفسا إلا وسعها﴾ البقرة: ٢٨٦

Artinya: "Dan Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Al-Baqarah: 286).

Ketiga:

Pujian bagi yang berbuat baik dan celaan bagi yang berbuat jahat, serta memberikan balasan masing-masing sesuai dengan perbuatan mereka. Sekiranya suatu perbuatan terjadi bukan atas kehendak dan ikhtiar manusia, ti-

daklah ada artinya pujian dan celaan itu; pujian akan berarti sia-sia dan celaan akan berarti penganiayaan. Dan sesuatu yang tidak ada artinya tentu mustahil bagi Allah SWT.

Keempat:
Allah SWT mengutus para Rasul-Nya untuk memberi kabar gembira dan kabar peringatan.

Firman Allah SWT:

﴿رسلا مبشرين ومنذرين لئلا يكون للناس على الله حجة بعد الرسل﴾ النساء: ١٦٥

Artinya: "Mereka Kami utus sebagai rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul." (An-Nisa:165)

Kalaulah perbuatan manusia terjadi tidak atas kehendak dan kemauannya, tentu kerasulan itu tidak dapat menjadi hujjah atas mereka.

Kelima:
Setiap orang dalam berbuat sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, merasa tidak ada yang

memaksanya atau menyuruhnya. Dia berdiri semaunya, dia duduk, pergi, masuk dan keluar, dia berjalan atau tidak berjalan atas kemauannya sendiri. Sungguh sangat berbeda perbuatan yang dilakukan karena terpaksa dan perbuatan atas kemauan sendiri. Begitu juga agama Islam, ia memberikan perbedaan yang sangat besar antara orang yang berbuat secara terpaksa dan yang berbuat dengan kehendaknya, yaitu dengan tidak menyiksa orang yang melanggar Allah, jika dilakukan karena terpaksa.

Dengan demikian, tidak benar alasan orang yang berbuat maksiat bahwa perbuatan itu sudah merupakan taqdir Allah atas dirinya, karena ia melakukan maksiat itu dengan kehendaknya tanpa ia ketahui bagaimana qadar Allah atas dirinya dan tak seorang pun tahu apa qadar Allah kecuali sesudah terjadi. Allah SWT berfirman:

﴿وما تدري نفس ماذا تكسب غدا﴾ لقمان : ٣٤

Artinya: "Dan tidak seorangpun mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya esok." (Luqman:34)

Maka kita tidak dapat beralasan dengan qadar, karena kita tidak tahu sebenarnya qadar apa yang akan terjadi pada kita. Allah SWT membatalkan cara-cara yang demikian dalam firman-Nya:

﴿سيقول الذين أشركوا لو شاء الله ماأشركنا ولا آباؤنا ولا حرمنا من شيء كذلك كذب الذين من قبلهم حتى ذاقوا بأسنا قل هل عندكم من علم فتخرجوه لنا إن تتبعون إلا الظن وإن أنتم إلا تخرصون﴾ الأنعام: ١٤٨

Artinya: "Orang-orang yang mempersekutukan Tuhan akan berkata: 'Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan Nya dan tidak pula kami mengharamkan barang sesuatu apapun.' Demikian pulalah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan para Rasul sampai mereka merasakan siksaan Kami. Katakanlah: 'Adakah kamu mempunyai sesuatu pengetahuan sehingga dapat kamu kemukakan kepada Kami. Kamu tidak mengikuti kecuali persangkaan belaka, dan kamu tiada lain hanyalah berdusta." *(Al-An'am: 148).*

Dan kita dapat mengatakan kepada orang-orang yang berbuat maksiat, dengan alasan su-

dah taqdir Allah: 'Mengapa kalian tidak melakukan perbuatan taat dengan alasan bahwa itu juga sudah taqdir Allah SWT ? Sebab tidak ada bedanya antara perbuataan taat dan maksiat yang belum jelas taqdirnya sebelum engkau lakukan. Untuk itulah, tatkala Rasulullah s.a.w. bersabda kepada para sahabatnya bahwa setiap pribadi telah ditentukan tempatnya apakah di surga atau di neraka, maka salah seorang sahabat bertanya: Kalau begitu kita berserah diri saja kepada qadar yang tertulis itu dan tidak usah beramal? Maka Rasulullah s.a.w. menjawab: 'Jangan, kamu harus beramal dan berusaha! Dan segala sesuatu akan berjalan sesuai ketentuan yang telah digariskan Allah.'

Demikian juga dapat kita katakan, bahwa apabila anda bermaksud pergi ke Makkah. Dan untuk ke Makkah itu ada dua jalan, satu jalan sulit dan sukar, dan satu lagi jalan mudah dan gampang. Maka dalam hal ini pasti anda akan memilih jalan yang mudah dan gampang.

Dalam hal ini, jika anda pilih jalan yang sulit dan sukar, tentu anda akan dikatakan orang gila. Dan anda tidak akan mengatakan bahwa

jalan inilah yang ditaqdirkan (qadar) buat anda.

Sebagaimana jika kepada anda ditawarkan dua jabatan, yang satu kedudukan yang baik serta gaji besar, dan yang satu lagi jabatan yang rendah dan gaji kecil. Maka pastilah anda akan memilih pekerjaan yang bergaji besar, dan anda tidak akan memilih pekerjaan yang bergaji kecil dan kemudian berkata bahwa inilah qadar yang telah ditentukan.

Demikian pula halnya dengan sakit jasmani yang anda derita, pastilah anda akan berusaha keras untuk pergi berobat ke dokter dan sabar atas pengobatannya itu. Dan jika perlu dilakukan operasi sekalipun. Anda sabar betapa pun pahitnya obat yang harus anda telan. Maka mengapa hal itu tidak anda lakukan dalam mengobati penyakit hati anda sebab maksiat ?

Selain itu kita mempercayai, bahwa segala kejahatan dan hal-hal yang tidak baik itu tidak dapat dinisbahkan kepada Allah SWT, karena Allah penuh rahmat dan kasih sayang serta penuh hikmah bijaksana, sebagaimana dikatakan oleh Nabi Besar kita Muhammad s.a.w.:

قال النبي ﷺ : « والشر ليس إليك » رواه مسلم

Artinya: "Nabi s.a.w. bersabda: "Kejahatan datangnya tidak dari Engkau, ya Allah." *(Riwayat Muslim).*

Qadha Allah itu tidak akan berwujud buruk (jahat) selamanya, karena Qadha Allah itu datang dari rahmat dan hikmah(kebijaksanaan) dari Allah. (Kita tidak mengetahui apa hikmah yang sebenarnya dari Qadha Allah yang ditetapkan bagi kita.)

Kejahatan atau hal-hal yang tidak baik itu datang sesuai dengan ketentuan Allah, sebagaimana disebutkan dalam do'a yang diucapkan Rasulullah s.a.w. di waktu membaca do'a qunut:

«وقني شر ما قضيت»

"Dan jauhkanlah aku dari hal-hal yang tidak baik atas ketentuan Engkau."

Hal yang tidak baik itu bukanlah semata-mata tidak baik secara keseluruhan, tapi dari sisi lain tentu ada baiknya. Kerusakan di atas permukaan bumi, berbentuk wabah, kelaparan

dan rasa takut adalah hal yang tidak baik, tapi dari segi lain ada kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون﴾ الروم : ٤١

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan ta ngan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar." *(Ar-Rum: 41).*

Pemberian hukuman potong tangan kepada pencuri dan hukuman rajam bagi pezina adalah tidak baik bagi mereka, karena mereka kehilangan tangan dan nyawa. Tapi dari segi lain adalah baik baginya karena hukuman itu menjadi kaffarah (penghapus dosanya). Mereka tidak akan diazab lagi di hari kemudian, karena mereka tidak akan menerima dua azab dalam satu perbuatan (hukuman dunia dan hukuman akhirat). Disamping itu, dari sisi lain juga merupakan kebaikan, karena di dalamnya terdapat upaya untuk menjaga harta dan memelihara kehormatan dan keturunan.

KESIMPULAN

Inilah aqidah yang agung dan tinggi. Ia merupakan dasar pokok dari agama, yang akan membuahkan hasil yang tiada taranya bagi pemeluknya di semua aspek kehidupan.

Iman kepada Allah SWT dan Asma' serta Sifat Nya akan Bermanfaat:

Menanamkan *rasa cinta* dan *penghormatan* hamba kepada Khaliqnya (Allah), yang keduanya memberikan keharusan untuk *mengerjakan* segala perintah Allah dan *menjauhi* semua larangan Nya. Dan dengan mengerjakan perintah Allah serta meninggalkan larangan Nya, akan tercipta suatu *kebahagiaan yang sempurna* dalam hidup di dunia dan di akhirat kelak, baik bagi diri pribadi maupun bagi masyarakat.

Firman Allah SWT:

﴿من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنحيينه حياة طيبة ولنجزينهم أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون﴾ النحل : ٩٧

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (An-Nahl: 97)

Manfaat Iman kepada Malaikat:

1. Kenal dengan kebesaran Allah SWT dan mengetahui kekuatan Nya serta kekuasaan Nya.
2. Bersyukur kepada Allah SWT atas perlindungan dan perhatian Nya terhadap hamba-hamba Nya dengan menugaskan kepada para Malaikat untuk menjaga dan mencatat segala amal perbuatan hamba Nya. Dan senantiasa memperhatikan maslahat hamba Nya.
3. Cinta kepada Malaikat dengan amal ibadah mereka yang sempurna dan mereka senantiasa memintakan ampun bagi orang-orang mukmin.

Manfaat Iman kepada Kitab-Kitab Allah:

1. Mengenal rahmat serta kasih sayang Allah SWT, serta inayah (perhatian) Allah terhadap hamba-hamba Nya dengan menurunkan kitab sebagai pemberi petunjuk bagi umat manusia.

2. Adanya hikmah Allah SWT dengan me nurunkan syariat dan ajaran agama dalam kitab-kitab tersebut yang sesuai bagi umat di zamannya. Dan Kitab Suci yang terakhir Al-Qur'anul Karim cocok bagi semua umat manusia, di segala tempat dan waktu (zaman) hingga hari kiamat.

3. Syukur atas nikmat Allah SWT dengan diturunkan Nya kitab suci sebagai petunjuk dan bimbingan.

Manfaat Iman kepada Rasul Rasul Allah:

1. Mengetahui rahmat dan kasih sayang dari Allah atas perhatian Nya kepada makhluk Nya dengan mengutus Rasul-Rasul yang mulia guna memberikan petunjuk dan bimbingan bagi umat manusia.

2. Bersyukur kepada Allah SWT atas nik-

mat Nya yang besar ini.

3. Mencintai para Rasul dan memuliakan para Rasul dengan menempatkan mereka sesuai dengan kedudukan mereka sebagai utusan Allah. Dan para Rasul adalah sebaik-baik hamba dalam ibadah, sabar dalam menyampaikan risalah dan dalam melaksanakan tugas.

Manfaat Iman kepada Hari Kemudian:

1. Senantiasa menjaga diri untuk selalu taat kepada Allah SWT, mengharapkan pahala di hari kemudian dan menjauhi segala larangan karena takut akan siksaan kelak di kemudian hari.
2. Hiburan bagi orang mùkmin, bahwa ke senangan yang belum diperolehnya di dunia akan diterimanya di kemudian hari.

Manfaat Iman kepada Qadha dan Qadar:

1. Berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Sebab dan Akibat adalah termasuk qadha dan qadar yang telah ditentukan oleh Allah SWT.
2. Ketenangan jiwa dan ketetapan hati, apa

pun yang terjadi adalah atas kehendak Allah dan qadar Nya. Kebahagiaan hidup dan ketenangan batin akan dirasakan dengan penuh keimanan kepada qadha dan qadar Allah SWT

3. Di saat memperoleh kebahagiaan dan nikmat, segera bersyukur kepada Allah dan tidak merasa diri mempunyai satu prestasi yang luar biasa (kagum pada diri sendiri).

4. Tidak goncang di saat-saat sesuatu keinginan tidak tercapai, karena itu semua adalah qadha dan qadar Allah. Dialah yang mengatur segala apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langit. Sehingga akan tetap sabar dan berharap mendapatkan balasan pahala dari Allah atas kesabarannya tersebut.

Allah SWT sendiri mengisyaratkan dalam Al-Qur'an:

﴿ما أصاب من مصيبة في الأرض ولا في أنفسكم إلا في كتاب من قبل أن نبرأها إن ذلك على الله يسير ❋ لكيلا تأسوا على مافاتكم ولا تفرحوا بما آتاكم والله لايحب كل مختال فخور﴾ الحديد: ٢٢—٢٣

Artinya: "Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri, melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami Menciptakan-

nya. Sesungguhnya yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa-apa yang tidak kamu dapatkan (diberikan Nya). Dan Allah tidak menyukai setiap orang-orang yang sombong dan suka membanggakan diri." *(Al-Hadid: 22-23).*

Akhirnya kita berdo'a kepada Allah Yang Maha Kuasa untuk memelihara kita agar kita tetap dan selalu berada dalam aqidah yang benar, membuahkan manfaat-manfaat iman dan aqidah yang benar, dan tidak memalingkan hati kita sesudah mendapat petunjuk, dan melimpahkan rahmat serta karunia Nya kepada kita semua. Sesungguhnya Allah itu Maha Pemurah dan Maha Pengatur bagi semesta alam.

Shalawat dan salam untuk Nabi kita Muhammad, para sahabat, dan para pengikutnya yang saleh.

DAFTAR ISI

عقيدة

أهل السنة والجماعة

تأليف

الشيخ محمد الصالح العثيمين حفظه الله

(باللغة الأندونيسية)